BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, "Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Jumlah Wajib Pajak, dan Jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan data-data mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak, jumlah KPP dan Penerimaan Pajak. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Objek dari penelitian ini adalah mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah Wajib Pajak (WP), dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dalam mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan memantau data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan Departemen Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Umi Narimawati (2007 : 60) mengungkapkan metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (Angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2011 : 147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Selanjutnya Masyhuri (2009 : 45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji

teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:50) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

> "Proses penelitian meliputi:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrument penelitian
> 7. Kesimpulan"

Berdasarkan proses penelitian tersebut diatas, penulis menerapkan desain penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian, dimana masalah tersebut diperoleh dari adanya fenomena – fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini, yakni analisis pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah Wajib Pajak (WP), dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis, yaitu:

   1. Bagaimana pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2002 - 2009
   2. Bagaimana jumlah Wajib Pajak (WP) di Indonesia tahun 2002 - 2009.
   3. Bagaimana jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Indonesia tahun 2002 - 2009.
   4. Bagaimana penerimaan pajak di Indonesia tahun 2002 - 2009.
   5. Seberapa besar pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah Wajib Pajak (WP), dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2002 - 2009.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan PDB, jumlah WP, dan jumlah WP akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian berbentuk data yang diperoleh dari data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengenai jumlah penerimaan pajak, jumlah Wajib Pajak (WP), serta jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP), data Badan Pusat Statistik mengenai jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), dan dari berbagai berita pajak lainnya yang terkait. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan jumlah PDB, jumlah WP, serta jumlah KPP (variabel independen) dengan penerimaan pajak (variabel dependen) digunakan korelasi berganda, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh jumlah PDB, jumlah WP, serta jumlah KPP (variabel independen) terhadap peningkatan penerimaan pajak (variabel dependen) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih lengkap akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T -1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Lembaga Terkait (BPS)	*Time Series*
T -2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Lembaga Terkait (DJP)	*Time Series*
T -3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Lembaga Terkait (DJP)	*Time Series*
T -4	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Lembaga Terkait (DJP)	*Time Series*
T -5	*Descriptive Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Lembaga Terkait (DJP)	*Time Series*

Dari table diatas dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian pada tahun 2002 – 2009.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah Wajib Pajak (WP), dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Periode penelitian pada tahun 2002 – 2009.

3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Periode penelitian pada tahun 2002 – 2009.
4. Tujuan penelitian keempat adalah untuk mengetahui bagaimana jumlah penerimaan pajak, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Periode penelitian pada tahun 2002 – 2009.
5. Tujuan penelitian kelima adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah PDB, WP, dan KPP terhadap peningkatan penerimaan pajak di Indonesia, dengan cara mengumpulkan data dan informasi lalu menganalisis secara kuantitatif dengan cara menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis, melalui uji statistik apakah hipotesis diterima atau ditolak. Periode penelitian pada tahun 2002 – 2009.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2007 : 61) mengemukaan Operasionalisasi variabel sebagai berikut :

> "Opersionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran."

Sedangkan Variabel sendiri menurut Sugiyono (2011 : 38), menjelaskan bahwa :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah Wajib Pajak (WP), dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terhadap penerimaan pajak di Indonesia, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas / Independen (X).

   "Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain".

   (Umi Narimawati, 2007 : 27)

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah PDB, jumlah WP, dan jumlah KPP.

b. Variabel Tergantung/ Dependen (Y).

   "Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas".

   (Umi Narimawati, 2007 : 27)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan penerimaan pajak di Indonesia.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Produk Domestik Bruto (X_1)	PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2009)	Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Rasio
Wajib Pajak (X_2)	Wajib Pajak adalah orang atau badan yang sekaligus memenuhi syarat-syarat objektif, yaitu kalau wajib pajak dalam negeri memperoleh atau menerima penghasilan yang melebihi batas minimum kena pajak atau yang disebut PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), dan jika ia merupakan wajib pajak luar negeri menerima atau memperoleh penghasilan dari sumber-sumber yang ada di Indonesia yang tidak ada batas minimumnya (PTKP) (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati , 2010:29)	Data jumlah wajib pajak (WP) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Rasio
Kantor Pelayanan Pajak (X_3)	KPP adalah Instansi pemerintah yang melakukan pemungutan pajak dan pengawasan administrasi berdasarkan peraturan perundang-undangan (Chairudin, 2003 : 72).	Data jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. (Undang- Undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2001)	Data penerimaan pajak yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai " Analsisis Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Wajib Pajak (WP), dan

Jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia" adalah data sekunder. Menurut Umi Narimawati (2007 : 51) mengungkapkan pengertian data sekunder sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang sudah ada ; data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak".

Sedangkan Sugiyono (2009 : 136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Data sekunder yang diperlukan adalah :

1. Data jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang masuk dalam objek penelitian tahun 2002-2009.
2. Data jumlah Wajib Pajak (WP) yang masuk dalam objek penelitian tahun 2002-2009.
3. Data jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang masuk dalam objek penelitian tahun 2002-2009.
4. Data penerimaan pajak di Indonesia yang masuk dalam objek penelitian tahun 2002-2009.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi menurut Sugiyono (2009 : 80) yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto, data jumlah Wajib Pajak, data jumlah Kantor Pelayanan Pajak, serta data penerimaan pajak di Indonesia.

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2009 : 81), menjelaskan mengenai sampel yaitu sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang dijadikan sampel adalah data Produk Domestik Bruto, data jumlah Wajib Pajak, data jumlah Kantor Pelayanan Pajak, serta data penerimaan pajak di Indonesia dalam periode 2002 - 2009.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling nonprobabiliti. Sugiyono (2009 : 84) mengungkapkan pengertian sampling nonprobabiliti sebagai berikut :

> "Sampling nonprobabiliti adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara sampling *from time continum*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan dari waktu yang berjalan, yang dapat diambil dari setiap periode variabel X dan Y yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi (*Filling*)

   Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Pajak, dan Departemen keuangan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan alat-alat bantu, berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis penelitiannya akan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, untuk pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengujiannya diperlukan serangkaian langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta metode analisa dan rancangan pengujian hipotesis. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010 : 31) yaitu :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008 : 5) analisis regresi linier berganda adalah :

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Menurut Andi Supangat (2007 : 325), menyatakan :

> "Garis regresi/*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line* adalah suatu garis yang ditarik diantara titik *scatter* diagram sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (penerimaan pajak) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (jumlah Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak, dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak).

Formulasi analisis regresi berganda dengan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Sugiyono (2009:284)

Harga a dan b dapat dicari dengan menyelesaikan persamaan simultan berikut :

$$1.\quad \sum X_1Y = b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1\sum X_2 + b_3\sum X_1\sum X_3$$
$$2.\quad \sum X_2Y = b_1\sum X_1\sum X_2 + b_2\sum X_2^2 + b_3\sum X_2\sum X_3$$
$$3.\quad \sum X_3Y = b_1\sum X_1\sum X_2 + b_2\sum X_2\sum X_3 + b_3\sum X_3^2$$
$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

Sumber: Sugiyono (2009;284)

Keterangan :

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien arah regresi

X_i = Variabel independen yang mempengaruhi Y

Y = Variabel dependen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

✓ **Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

- **Uji Normalitas**

  Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berditribusi normal atau tidak. Dalam model regressi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regressi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov- Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;322)**,** dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan normal *Probability Plots* dalam program SPSS, yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati,(2003: 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan pendekatan grafik yaitu dengan menghubungkan nilai prediksi model regressi yang distandarisasi dengan nilai residual. Apabila titik-titik yang menghubungkan nilai prediksi model regressi yang distandarisasi dengan nilai residual tidak menunjukkan suatu pola tertentu mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regressi.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisen korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan *linier* antara beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat

pengaruh jumlah Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak, dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak.

Koefisien korelasi berganda yang dinyatakan dengan "R" dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y.X1X2X3} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009;286)

Dimana :

X_i = Variabel independen

Y = Variabel dependen

3. Koefisien Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel independen secara parsial, yaitu X_1, X_2, dan X_3 terhadap variabel dependen (Y) dapat dihitung melalui koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{YX1.X2X3} = \frac{r_{YX1} - r_{YX2} \times r_{YX3}}{\sqrt{\left(1 - r_{YX2}^2\right) \times \left(1 - r_{YX3}^2\right)}}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 230)

$r_{YX1.X2X3}$ = koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y dengan syarat X_2 dan X_3 dianggap konstan.

$$r_{YX\,2.X1X3} = \frac{r_{YX\,2} - r_{YX\,1} \times r_{YX\,3}}{\sqrt{\left(1 - r^2_{YX\,1}\right) \times \left(1 - r^2_{YX\,3}\right)}}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 230)

$r_{YX2.X1X3}$ = koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y dengan syarat X_1 dan X_3 dianggap konstan.

$$r_{YX\,3.X1X\,2} = \frac{r_{YX\,3} - r_{YX\,1} \times r_{YX\,2}}{\sqrt{\left(1 - r^2_{YX\,1}\right) \times \left(1 - r^2_{YX\,2}\right)}}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 230)

$r_{YX3.X1X2}$ = koefisien korelasi parsial antara X_3 dengan Y dengan syarat X_1 dan X_2 dianggap konstan.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing komponen variable X dengan Y bisa ditentukan koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing komponen variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variable dependen (Y).

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 < r < +1$, dimana :

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga naik dan sebaliknya.
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak dapat hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y akan turun dan sebaliknya.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 250)

4. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu. Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) merupakan ukuran statistik pada *goodness-of-fit* yang mengukur bagaimana baiknya persamaan regresi ditaksir yang ditunjukkan dengan r^2 (dibaca: r kuadrat). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi *intellectual capital* dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (R)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Sugiyono, 2009

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi R = Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009 : 159) hipotesis adalah :

"Hipotesis diartikan sebagai dugaan atas jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ".

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari hipotesis yang telah dibuat yaitu "Analisis Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak, dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak di Indonesia", dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap variabel terikat penerimaan pajak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap penerimaan pajak.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap penerimaan pajak.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas jumlah Wajib Pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak.

3) Hipotesis parsial antara variabel bebas jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak.

4) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas signifikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak dampaknya terhadap penerimaan pajak.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak dampaknya terhadap penerimaan pajak.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_o) : $\beta \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta > 0$

Ho : $\beta \leq 0$: Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Ha : $\beta > 0$: Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Ho : $\beta \leq 0$: Jumlah Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Ha : $\beta > 0$: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh penerimaan pajak.

Ho : $\beta \leq 0$: Jumlah Kantor Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Ha : $\beta > 0$: Jumlah Kantor Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak dan

jumlah Kantor Pelayanan Pajak terhadap penerimaan pajak.

2. Menguji Signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikansi. Uji signifkansi terdiri dari pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ketiga komponen variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \left(\frac{(n - m - 1)}{m}\right)\left(\frac{R^2}{1 - R}\right)$$

Sumber: Sugiyono (2009;286)

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi
n = Ukuran sampel
m = Banyaknya komponen variabel bebas

Nilai F dari hasil perhitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat resiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu V_1 = m dan V_2 = (n-m-1) dimana kriteria yang digunakan adalah:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Bila terjadi penolakan $H_{0,}$ maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh komponen variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang diumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{YXi}\sqrt{n - m - 1}}{\sqrt{1 - r_{YXi}^2}}$$

Sumber : Sugiyono, 2009

Dimana:

r_{YXi} = Korelasi parsial Xi denganY

n = Ukuran sampel

m = Banyaknya komponen variabel bebas

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tarif nyata 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

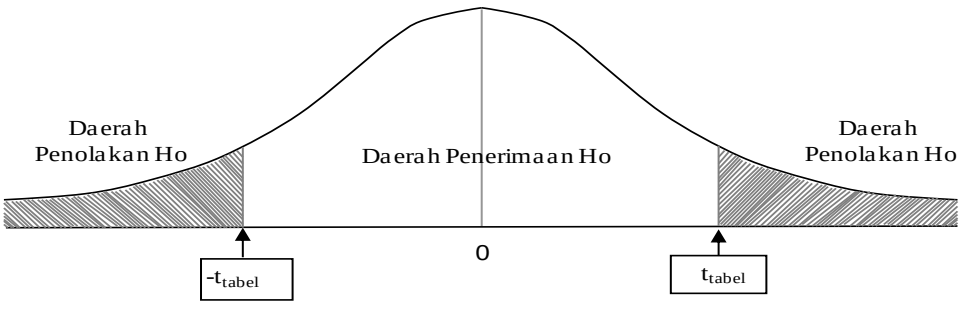
"Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (n-k– 1).

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2)



Gambar 3.5

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Produk Domestik Bruto, jumlah Wajib Pajak, dan jumlah Kantor Pelayanan Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.